

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menua (*aging process*) merupakan proses yang terjadi pada setiap manusia dimulai dari kelahiran sampai menjadi tua (Miller, 2018). Perjalanan proses menua individu secara progresif akan kehilangan daya tahan terhadap infeksi dan kemunduran fungsi pada semua organ tubuh, kondisi ini mengakibatkan munculnya berbagai penyakit degeneratif pada lansia salah satunya yaitu hipertensi. Hipertensi dapat diartikan sebagai tekanan darah tinggi yang rata rata angka tekanan darah sistoliknya lebih dari 140 mmHg dan angka tekanan darah diastoliknya lebih dari 90 mmHg (Widyaningrum, 2020). Angka tekanan darah yang meningkat ini dalam waktu yang lama tidak mendapatkan penanganan akan menyebabkan terjadinya komplikasi seperti penyakit jantung, stroke, penurunan kesadaran hingga kematian (Ritanti, 2020).

World Health Organization menyebutkan perkiraan 1,3 miliar orang mengalami hipertensi, hipertensi masih menjadi penyebab kematian terbanyak di dunia (WHO, 2019). Menurut Riset Kesehatan Dasar 2018 prevalensi hipertensi di Indonesia sebanyak 63.309.620 orang atau 34,11 %, dengan angka kematian mencapai 427.218 dengan kasus hipertensi (Risksedas Kementerian Kesehatan RI, 2018). Data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah (2019) dari hasil pengukuran tekanan darah pada penduduk umur >18 tahun yang dilakukan pada tahun 2019 tercatat kasus hipertensi dengan usia diatas 60 tahun sebanyak 155.405 atau 33,6 %. peningkatan angka kejadian tertinggi hipertensi pada lansia. Prevalensi hipertensi di Kabupaten Wonogiri pada tahun 2019 terjadi kasus hipertensi sebanyak 172.700 kasus, dan pada tahun 2020 sebanyak 134.247 kasus (Dinas Kesehatan Wonogiri, 2020)

Berdasarkan data dari rekam medis RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri data pasien hipertensi 3 bulan terakhir sebanyak 339 jiwa, dan di Bangsal Anggrek 2 sebanyak 57 jiwa (Rekam Medis RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri, 2023). Berdasarkan hasil observasi pada bulan Juni 2023 di Bangsal Anggrek 2 RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri ada 21 pasien dan 8 diantaranya adalah pasien dengan hipertensi dan berdasarkan hasil observasi terapi yang diberikan hanya terapi farmakologi atau pemberian obat, belum ada terapi non farmakologinya.

Penyakit hipertensi yang tidak terkontrol dalam waktu yang lama mengakibatkan terjadinya komplikasi berbagai penyakit pada lansia, salah satunya yaitu penyakit jantung, stroke, penurunan kesadaran atau koma hingga kematian (Nur, 2021). Faktor yang mempengaruhi hipertensi yaitu usia, genetik, dan lingkungan yang berdampak pada keselamatan jiwa yang mengakibatkan meningkatnya angka morbiditas dan angka mortalitas (Abduliansyah, 2018). Hipertensi atau tekanan darah tinggi dapat diatasi dengan pengobatan farmakologi dan nonfarmakologi. Pengobatan farmakologi dilakukan dengan pemberian obat anti hipertensi seperti captopril dan amlodipine. Penggunaan obat anti hipertensi yang berlebihan pada lansia akan menimbulkan berbagai efek samping seperti batuk, kelelahan/pusing, reaksi alergi, kerusakan jantung, kerusakan ginjal dan kerusakan hati sehingga penanganan secara non farmakologi lebih dianjurkan bagi lansia. Penanganan nonfarmakologi yang dapat dilakukan pada lansia hipertensi yaitu dengan cara penurunan berat badan, konsumsi jus, olah raga rutin, relaksasi dan terapi *massage*. Ada beberapa terapi *massage* salah satunya adalah terapi *Swedish massage*. Dari sekian banyak terapi nonfarmakologi, penulis memilih terapi *Swedish massage* karena terapi ini merupakan jenis terapi komplementer yang dapat menjadi pendamping obat anti hipertensi, terapi relaksasi *Swedish massage* memiliki keuntungan yaitu caranya yang mudah, sederhana dan

mudah selain itu bisa menghilangkan *fatigue* atau kelelahan, rileksasi otot, mengurangi nyeri. Teknik ini dapat dilakukan oleh kader lansia dan dapat diajarkan kepada keluarga lansia hipertensi (Widyaningrum, 2020).

Terapi *Swedish massage* dilakukan dengan metode sentuhan (*touching*) yang merupakan komponen komunikasi terapeutik nonverbal, gerakan pada *Swedish massage* berdampak positif bagi tubuh, seperti perasaan rileks (Nur, 2021). Manipulasi teknik pemijatannya menggunakan 5 gerakan, meliputi *effleurage* (menyentuh dengan lembut), *petrisage* (meremas otot), *friction* (menggosok melingkar), *tappotement* (gerakan perkusi), dan *vibration* (getaran) (Ritanti, 2020). Terapi *Swedish massage* dengan teknik *effleurage*, *petrissage/kneading* mempengaruhi sistem parasimpatis. Dalam keadaan ini, meningkatkan hormon parasimpatis sehingga menimbulkan efek relaksasi. Ketika tubuh relaksasi, menandakan penurunan hormon kortisol yang berperan terhadap stress serta berpengaruh terhadap sirkulasi darah, sehingga bermanfaat menurunkan tekanan darah pada hipertensi dan irama jantung. Teknik pemijatan ini menunjukkan manfaat sebagai terapi untuk menurunkan tekanan darah dalam penelitian yang dilakukan oleh Ritanti (2020) hasil yang didapatkan setelah dilakukan *Swedish massage* pada responden dengan kriteria mengalami hipertensi dan tidak mengkonsumsi obat anti hipertensi, *Swedish massage* dilakukan selama 20-30 menit untuk satu kali pertemuan dengan tekanan darah sebelum terapi 144/92 mmHg, setelah terapi nilai tekanan darah sistolik 135/84 mmHg, ini menunjukkan terjadi penurunan pada tekanan darah sistolik dan diastolik setelah dilakukan *Swedish Massage*. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Adawiyah (2020) terjadi penurunan tekanan darah dengan rata-rata 5 mmHg setelah dilakukan *Swedish massage* terhadap responden.

Berdasarkan latar belakang di atas di jelaskan bahwa usia yang semakin bertambah dapat menyebabkan kemunduran beberapa fungsi fisik

maupun psikologis yang dialami lansia akibat proses menua yang dapat menyebabkan masalah kesehatan pada lansia, salah satunya penyakit degeneratif yang sering dialami lansia yaitu hipertensi yang merupakan penyakit kronik akibat gangguan sistem sirkulasi darah yang kini menjadi masalah dalam kesehatan lansia. Berdasarkan fenomena tersebut maka penulis tertarik melakukan intervensi non farmakologis untuk karya ilmiah akhir ners pada pasien hipertensi salah satunya menggunakan terapi *massage* mengenai “ Penerapan *Swedish Massage* Terhadap Perubahan Tekanan Darah Pasien dengan Hipertensi di Bangsal Anggrek 2 RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri”

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Penerapan *Swedish Massage* Terhadap Perubahan Tekanan Darah Pasien Lansia Hipertensi di Bangsal Anggrek 2 RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui hasil Penerapan *Swedish Massage* Terhadap Perubahan Tekanan Darah Pasien Lansia Hipertensi di Bangsal Anggrek 2 RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri

2. Tujuan Khusus

- a. Mendiskripsikan nilai dari Tekanan Darah sebelum dilakukan *Swedish Massage* Pasien Lansia Hipertensi di Bangsal Anggrek 2 RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri
- b. Mendiskripsikan hasil Tekanan Darah sesudah dilakukan *Swedish Massage* Pasien Lansia Hipertensi di Bangsal Anggrek 2 RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri

- c. Mendiskripsikan perkembangan Tekanan Darah sebelum dan sesudah Penerapan *Swedish Massage* Pasien Lansia Hipertensi di Bangsal Angrek 2 RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri
- d. Mendiskripsikan perbandingan tekanan darah akhir antara 2 responden

D. Manfaat

1. Bagi Masyarakat

Membudayakan pengelolaan pasien dengan hipertensi dengan *Swedish Massage* secara mandiri melalui pengelolaan dengan cara tindakan secara mandiri

2. Bagi Pengembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan

- a. Dapat digunakan sebagai penelitian pendahuluan untuk mengawali penelitian lebih lanjut tentang tindakan *Swedish Massage* secara tepat dalam memberikan asuhan keperawatan atau kebidanan pasien hipertensi
- b. Sebagai salah satu sumber informasi bagi pelaksanaan penelitian bidang keperawatan atau kebidanan tentang tindakan *Swedish Massage* pada pasien hipertensi pada masa yang akan datang dalam rangka peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan atau kebidanan

3. Bagi Penulis

Untuk memperoleh pengalaman dalam melaksanakan aplikasi riset keperawatan atau kebidanan di tatanan pelayanan keperawatan atau kebidanan, khususnya penelitian tentang pelaksanaan *Swedish Massage* pada pasien Hipertensi